

PENGARUH MEDIA B-STUNTRACK TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK REMAJA PUTRI TENTANG PENCEGAHAN GENERASI STUNTING

Pingkan Fristiwi^{1*}, Sri Achadi Nugraheni², Apoina Kartini³

Magister Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro^{1,2,3}

**Corresponding Author : pingkan012@gmail.com*

ABSTRAK

Malnutrisi mempunyai konsekuensi yang sangat serius, menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian secara signifikan salah satunya adalah stunting. Stunting atau kurang gizi kronis pada anak merupakan masalah kesehatan global yang perlu diperhatikan, terutama di negara-negara berkembang seperti indonesia. Banyak faktor yang menyebabkan stunting salah satunya adalah pernikahan dini. Anak-anak dari ibu yang berusia remaja delapan kali lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak-anak dari ibu yang berusia lebih tua. Oleh karena itu, remaja putri yang sudah memasuki usia subur sudah harus dipersiapkan baik secara fisik (gizi yang baik, tidak anemia) dan pengetahuan, sikap tentang pencegahan generasi stunting, dan praktik deteksi dini KEK ditempat angka stunting tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media B-STUNTRACK (Booklet Stunting Track) terhadap pengetahuan, sikap dan praktik remaja putri tentang pencegahan generasi stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment Pretest-Posttest With Control Group Design*. Dengan jumlah 47 responden pada kelompok intervensi dan 47 responden pada kelompok kontrol. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kemudian dilakukan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan dan selisih pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan media B-STUNTRACK pada kelompok intervensi ($p < 0,05$), namun tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap dan praktik remaja putri antara kedua kelompok ($p > 0,05$).

Kata kunci : B-STUNTRACK, pengetahuan, remaja putri, stunting

ABSTRACT

Malnutrition has very serious consequences, leading to a significant increase in morbidity and mortality rates, one of which is stunting. Stunting, or chronic malnutrition in children, is a global health issue that requires attention, particularly in developing countries like Indonesia. Many factors contribute to stunting, one of which is early marriage. Therefore, female adolescent who have reached reproductive age need to be prepared both physically (with good nutrition, and without anemia) and in terms of knowledge, attitudes toward preventing stunting in future generations, and practices for early detection of chronic energy deficiency (CED) in areas with the highest stunting rates. This study aims to analyze the impact of the B-STUNTRACK (Booklet Stunting Track) media on the knowledge, attitudes, and practices of female adolescent regarding the prevention of stunting in future generations. The study employs a quantitative approach with a Quasy-Experimental Pretest-Posttest With Control Group Design. A total of 47 respondents were included in the intervention group and 47 respondents in the control group. The sampling in this study was conducted using the Proportional Stratified Random Sampling Technique. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test, followed by the Mann-Whitney test to determine the differences and changes in knowledge, attitudes, and practices of female adolescent between the intervention and control groups. The results of the analysis showed a significant increase in knowledge in the intervention group compared to the control group before and after the intervention with the B-STUNTRACK media ($p < 0,05$), however, no significant differences were found in the improvement of attitudes and practices between the two groups ($p > 0,05$).

Keywords : B-STUNTRACK, knowledge, female adolescent, stunting

PENDAHULUAN

Malnutrisi mempunyai konsekuensi yang sangat serius, menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian secara signifikan. Hingga saat ini masalah gizi masih menjadi isu permasalahan global. Statistik yang mengkhawatirkan ini menyoroti perlunya mengatasi malnutrisi dan dampak signifikannya terhadap kehidupan manusia dan perekonomian. Prevalensi malnutrisi (Stunting, Wasting, dan Underweight) dan Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang besar di negara-negara berkembang. Meskipun berbagai cara untuk mengatasi masalah ini terus dilakukan, tetapi masih banyak anak yang menderita (Elmighrabi et al., 2023). Stunting adalah suatu sindrom yang dimulai sejak pembuahan dan menyebabkan gangguan fisiologis, fisik, dan kognitif yang parah diakibatkan kekurangan nutrisi dan infeksi berulang (Tola et al., 2023).

Beberapa faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi terjadinya stunting yaitu, faktor internal yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan balita, termasuk ibu hamil KEK dan anemia, ASI eksklusif, gaya pengasuhan anak, MP-ASI, asupan vitamin, mineral dan protein, penyakit menular dan genetik, faktor eksternal yaitu rendahnya ekonomi keluarga seperti pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, dan tingkat pengetahuan ibu. Pencegahan stunting saat ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dalam beberapa tahun terakhir (Utari et al., 2023).

Menurut WHO prevalensi stunting di dunia yaitu sebesar 21,9% dan sebagian besar balita mengalami stunting berasal dari Asia dan Indonesia termasuk salah satunya dan berdasarkan data dari Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022 (SSGI, 2023). Tetapi meskipun begitu Indonesia belum mencapai angka prevalensi penurunan stunting yang menjadi target global menurut World Health Organization (WHO) yaitu dibawah 20%. Salah satu provinsi di Indonesia yang belum mencapai target penurunan stunting adalah Provinsi Bengkulu. Menurut data SSGI tahun 2022 provinsi Bengkulu menduduki peringkat ke-4 prevalensi stunting tertinggi di pulau Sumatera dengan prevalensi stunting mencapai angka 19,8% dimana masih perlu kerja keras untuk mencapai target 14% tahun 2024. Banyak faktor yang menyebabkan stunting salah satunya adalah pernikahan dini. 1 dari 9 anak perempuan di Indonesia menikah dibawah usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Oleh karena itu, remaja putri yang sudah memasuki usia subur sudah harus dipersiapkan baik secara fisik (gizi yang baik, tidak anemia) dan pengetahuan tentang tumbuh kembang balita, maupun pengetahuan remaja putri tentang pencegahan lahirnya generasi stunting dengan cara memberikan edukasi se-dini mungkin menggunakan media-media yang inovasi sehingga meningkatkan minat mereka. SMAN 1 Kepahiang merupakan salah satu SMA N yang terletak di kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan jumlah populasi yaitu 1.242. Pengetahuan calon ibu mengenai asupan gizi merupakan faktor penting dalam melakukan pencegahan kelahiran generasi stunting, berdasarkan hasil penelitian Amalia menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting (Amalia et al., 2021). Pendidikan kesehatan adalah upaya adanya mengenai komunikasi informasi mengenai suatu kondisi yang berdampak pada faktor risiko sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan individu dan masyarakat yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup ke arah yang lebih sehat (*World Health Organization*, 2014).

Menurut Kemenkes bahwa pengetahuan kesehatan bisa didapatkan dari kegiatan promosi kesehatan dengan menggunakan media agar informasi dapat lebih mudah dimengerti. Booklet adalah salah satu media promosi kesehatan yang dikemas dalam bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini berisi materi pembelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel (Zahra et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh media B-STUNTRACK (Booklet Stunting Track) terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri tentang pencegahan generasi stunting.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat eksperimen untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya intervensi. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pre test – post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kepahiang yang berjumlah 693 siswi dan SMA N 2 Kepahiang. Kriteria inklusi sample dalam penelitian ini adalah siswi perempuan yang berada di kelas XI, bersedia menjadi responden, dalam keadaan sehat dan siswi hadie pada saat pretest dan posttest. Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengisian angket pretest-posttest kepada remaja putri di SMAN 1 dan SMAN 2 Kepahiang, berisi pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan stunting baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terutama situs informasi daring diantaranya data WHO, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, SSGI, Riskesdas, Dinas Kesehatan provinsi Bengkulu, Dinas Kesehatan Kabupaten Kepahiang. Selain itu juga data diperoleh dari jurnal online, buku, serta penelitian terdahulu yang mendukung tinjauan pustaka penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi melalui media B-STUNTRACK tentang pencegahan generasi stunting, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan praktik. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Diponegoro dengan Nomor: 213/EA/KEPK-FKM/2024.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 47 responden kelompok intervensi dan 47 responden kelompok control, yang diamati dalam penelitian ini yaitu akses informasi lain dan pengaruh media B-STUNTRACK terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri tentang pencegahan stunting. Tabel 1 menunjukkan akses informasi lain remaja putri tentang pencegahan generasi stunting dalam waktu 6 bulan terakhir. Berdasarkan tabel diketahui bahwa hampir seluruh responden pada kelompok intervensi mendapatkan informasi tentang pencegahan generasi stunting dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak puskesmas (91,5%), dan pada kelompok control juga hampir seluruh responden mendapatkan pesan pencegahan stunting dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas (89,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akses Informasi Lain

No	Informasi Lain	Perlakuan		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Poster	14	29,8	11	23,4
2	Leaflet	21	44,7	10	21,3
3	Video	5	10,6	8	17,0
4	TV	10	21,3	28	59,6
5	Radio	6	12,8	0	0
6	Majalah	3	6,4	0	0
7	Sosialisasi	43	91,5	42	89,4
8	Lainnya	2	4,3	0	0

Tabel 2. Analisis Pengaruh Pengetahuan Kelompok Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Variabel	Mean	SD	P-value
Pengetahuan					
Kelompok Intervensi	47	Pretest	9,83	1,185	0,000
		Posttest	13,74	1,132	
Kelompok Kontrol	47	Pretest	10,94	1,949	0,001
		Posttest	12,23	1,492	

(*Signifikansi (p<0,05) *Uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variable berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan remaja putri, didapatkan (p=0,000) pada kelompok intervensi dan (p=0,001) pada kelompok control.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Sikap Kelompok Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Variabel	Mean	SD	Min-Maks	P-value
Sikap						
Kelompok Intervensi	47	Pretest	51,47	2,225	47-57	0,000
	47	Posttest	58,91	1,886	54-62	
Kelompok Kontrol	47	Pretest	50,68	2,295	47-55	0,000
	47	Posttest	56,70	3,276	50-62	

(*Signifikansi (p<0,05) *Uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variable berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap remaja putri, didapatkan (p=0,000) pada kelompok intervensi dan (p=0,000) pada kelompok control.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Praktik Kelompok Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N	Variabel	Mean	SD	Min-Maks	P-value
Praktik						
Kelompok Intervensi	47	Pretest	11,02	2,260	5-15	0,000
		Posttest	14,06	1,150	10-15	
Kelompok Kontrol	47	Pretest	10,72	1,528	8-14	0,000
		Posttest	13,09	0,717	8-15	

(*Signifikansi (p<0,05) *Uji Wilcoxon Signed Rank Test)

Tabel 5. Analisis Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Skor	Sebelum	Sesudah	P-value	ΔMean
Pengetahuan						
Intervensi	47	Mean ± SD	9,83 ± 1,185	13,74 ± 1,132	0,000^a	3,91
Kontrol	47	Mean ± SD	10,94 ± 1,949	12,23 ± 1,492	0,001^a	1,29
<i>P-value</i>			0,000^b	0,000^b		0,000^b
Sikap						
Intervensi	47	Mean ± SD	51,47 ± 2,225	58,91 ± 1,886	0,000^a	7,44
Kontrol	47	Mean ± SD	50,68 ± 2,295	56,70 ± 3,276	0,000^a	6,02
<i>P-value</i>			0,095^b	0,001^b		0,086^b
Praktik						
Intervensi	47	Mean ± SD	11,02 ± 2,260	14,06 ± 1,150	0,000^a	3,04
Kontrol	47	Mean ± SD	10,72 ± 1,528	13,09 ± 0,717	0,000^a	2,37
<i>P-value</i>			0,456^b	0,000^b		0,203^b

(*Signifikansi (p<0,05), a Uji Wilcoxon Signed Rank Test, b Uji Mann-Widney)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variable berpengaruh secara signifikan terhadap Praktik remaja putri, didapatkan ($p=0,000$) pada kelompok intervensi dan ($p=0,000$) pada kelompok control.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media B-STUNTRACK terhadap pengetahuan,sikap, dan praktik remaja putri dari sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap dan praktik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam 6 bulan terakhir mendapatkan informasi tentang pencegahan stunting dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas. Informasi kesehatan selalu dibutuhkan karena merupakan kebutuhan utama masyarakat. Tentunya hal ini erat kaitannya dengan beragam media informasi kesehatan yang digunakan diseluruh lapisan masyarakat, apalagi dizaman modern ini, terdapat berbagai pilihan untuk mengakses informasi dengan mudah yang dapat diakses oleh setiap individu (Prasanti, 2019). Menurut Af'idah dalam penelitiannya pengetahuan remaja putri meningkat $>50\%$ setelah diberikan pemaparan materi atau sosialisasi (Af'idah et al., 2023). Dan menurut Notoadmojo faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dengan adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan, semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Hasanah & Permadi, 2020).

Pada penelitian ini didapatkan p -value 0,000 ($p<0,05$) untuk pengetahuan pada kelompok intervensi yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan intervensi melalui media B-STUNTRACK, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan menggunakan media booklet dengan skor pretest 1,99 meningkat menjadi 2,79 (Hasanah & Permadi, 2020). Dan nilai pada kelompok kontrol juga mengalami kenaikan tetapi tidak sebanyak yang terjadi pada kelompok intervensi. Ulfah dalam penelitiannya mengenai pengaruh edukasi media booklet teblet Fe pada remaja putri sebagai upaya mencegah stunting menyatakan ada peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri dari sebelum diberikan perlakuan sebesar 39,37, setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri signifikan yaitu 77,54, berdasarkan hasil tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi (Ulfah & Aulia, 2023). Berdasarkan anggapan peneliti, peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri dianggap sebagai salah satu kunci untuk meningkatkan upaya pencegahan generasi stunting. Proses peningkatan pengetahuan remaja putri diyakini dapat dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang dilakukan melalui media B-STUNTRACK. Analisis penelitian menunjukkan terjadinya perbedaan nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media B-STUNTRACK.

Variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini adalah sikap remaja putri tentang pencegahan generasi stunting dan dari hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan p -value sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 0,000 ($p<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliyani terdapat peningkatan skor sikap tentang ASI Eksklusif sesudah dan sebelum diberikan promosi kesehatan e-booklet dengan skor pretest 67,058 dan skor posttest menjadi 86,274 (Apriliyanti et al., 2022). Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Khatimah yang hasilnya menunjukkan rata-rata nilai pre

post sikap ibu balita tentang stunting setelah diberikan media booklet sebesar 0,240 dengan standar deviasi 0,555, p-value 0,004 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan media booklet (Khatimah et al., 2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina Nasution menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap anak SD setelah diberikan penyuluhan dengan media booklet dengan hasil skor sebelum intervensi sebesar 17,79 dan skor setelah diberikan intervensi menggunakan booklet menjadi 21,06 dengan p-value 0,000 (Nasution et al., 2024).

Analisis data variabel praktik tentang pencegahan generasi stunting dalam penelitian ini didapatkan hasil p-value kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 0,000 ($p<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Oleh karena itu pemberian media B-STUNTRACK dianggap dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan generasi stunting dimana terdapat materi deteksi dini KEK didalamnya sehingga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri di SMA N 1 Kepahiang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika tentang perbedaan media edukasi booklet dan video terhadap keterampilan kader dalam deteksi dini stunting terdapat peningkatan skor praktik kader sebelum diberikan intervensi dengan media booklet yaitu 14,3 dan setelah diberikan intervensi menggunakan media booklet menjadi 22,7 hasil uji statistik Paired T-Test didapatkan v -value 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan keterampilan kader tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan booklet (Sartika & Purnanti, 2021).

Temuan lain dari penelitian yang dilakukan oleh Susilowardani tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dengan menggunakan metode quasy eksperiment design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baduta tentang MP ASI setelah dilakukan edukasi gizi yaitu p-value 0,008 dan praktik ibu baduta dalam pemberian MP ASI yaitu 0,031. Maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan dan praktik ibu baduta dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) setelah edukasi gizi (Susilowardani et al., 2022). Media B-STUNTRACK memiliki keunggulan pada daya tarik yang sudah dilengkapi *Qr code* sehingga dapat diakses secara offline maupun online, keunggulan lain yang dimiliki oleh B-STUNTRACK adalah ilustrasi atau gambar yang ditampilkan menarik, dan perpaduan warna juga menarik sehingga dapat menarik fokus remaja putri untuk membaca B-STUNTRACK, upaya pencegahan generasi stunting dapat dikatakan lebih efektif menggunakan B-STUNTRACK ini karena lebih menarik dan memberikan daya ingat yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini juga dilakukan uji Δ Mean Dimana didapatkan hasil p-value pengetahuan yaitu 0,000 ($p<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok control. P-value sikap yaitu 0,086 ($p>0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok control. P-value praktik yaitu 0,203 ($p>0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan praktik antara kelompok intervensi dan kelompok control.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh media B-STUNTRACK (Booklet Stunting Track) terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri tentang pencegahan generasi stunting (Studi pada SMAN 1 dan SMAN 2 Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu) dapat ditarik kesimpulan bahwa rerata pengetahuan, sikap, dan praktik remaja putri mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi melalui media B-STUNTRACK tentang pencegahan generasi stunting dan terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok control tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sikap

dan praktik pada kelompok intervensi dan kelompok control, sehingga dapat disimpulkan bahwa media B-STUNTRACK efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri saja tetapi tidak berpengaruh dalam meningkatkan sikap dan praktik remaja putri tentang pencegahan generasi stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, pembimbing akademik, dan Universitas Diponegoro yang telah memberikan support kepada penulis dan memudahkan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, H., Damanik, B. N., Nazira HSB, B. P., Gulo, W. J., Humadi, M. Q., Zalukhu, G., & Zalukhu, A. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Desa Tanjung Anom Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), 209–217.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>
- Apriliyanti, D., Noviardhi, A., & Subandriani, D. N. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media E-Booklet Tentang Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Stunting. *Jurnal Riset Gizi*, 10(1). <https://doi.org/10.31983/jrg.v10i1.8763>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Ucapan Terima Kasih*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>
- Elmighrabi, N. F., Fleming, C. A. K., Dhami, M. V., & Agho, K. E. (2023). Childhood undernutrition in North Africa: systematic review and meta-analysis of observational studies. *Global Health Action*, 16(1), 2240158. <https://doi.org/10.1080/16549716.2023.2240158>
- Hasanah, U., & Permadi, M. R. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Harena : Jurnal Gizi*, 1(1), 56–64.
- Khatimah, N. H., Iksan, M., & Avila, D. Z. (2024). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Media Booklet Tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 2662–2673.
- Nasution, E., Hidayat, H. P., Sihotang, U., Gizi, J., & Medan, K. (2024). Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Memilih Makanan Jajaan Sehat pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 104244 Jati Sari Lubuk Pakam. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(1), 157–166. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i3.2124>
- Prasanti, D. (2019). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Iptek-Kom*, 19(2), 149–162.
- Sartika, Q. L., & Purnanti, K. D. (2021). Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Ketrampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>
- SSGI, I. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Susilowardani, Irma, A., & Budiono, I. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Ibu Baduta Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP

- ASI). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i2.52074>
- Tola, G., Kassa, A., Getu, M., Dibaba, B., & Neggesse, S. (2023). Prevalence of stunting and associated factors among neonates in Shebadino woreda, Sidama region South Ethiopia; a community-based cross-sectional study 2022. *BMC Pediatrics*, 23(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-04080-4>
- Ulfah, B., & Aulia, F. (2023). Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet FE Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Utari, F., Siregar, H. S., Barkah, N. N., Purba, T. B. N. V., Aini, F., Rusmalawaty, Aini, F., & Rusmalawaty. (2023). Literature Review: Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 153–163. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi>
- World Health Organization. (2014). *Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies. Health Education*.
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>